



## PENERAPAN MODEL THINK TALK WRITE UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI KASSI KOTA MAKASSAR

Lilis Juliani<sup>1</sup>, Syamsul Alam<sup>2</sup>, Abdul Malik Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>Email : [Lilisjuliani123@gmail.com](mailto:Lilisjuliani123@gmail.com)

<sup>2</sup>Email : [S.alamraja58@gmail.com](mailto:S.alamraja58@gmail.com)

<sup>3</sup>Email : [abdul.malikiskandar00@gmail.com](mailto:abdul.malikiskandar00@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model think talk write pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan, angket observasi, dan dokumentasi.

Hasil test siklus I dan siklus II, dimana pada siklus I terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas 70% berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus II terdapat minat belajar dengan nilai rata-rata kelas 85% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat pada peningkatan minat belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, siswa model think talk write



Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-SA 4.0

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitasnya, pendidikan dapat diperoleh dengan jalur formal dan informal serta memiliki jenjang pendidikan dalam mengikuti tahap pendidikan dimulai dari tingkat dasar sampai ketinggian pendidikan perguruan tinggi (Suhardianto, 2019) Pendidikan juga merupakan salah satu perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menjadi tugas berat bagi negara khususnya bagi guru untuk mencerdaskan warga negara, melalui pemberian hak belajar agar lebih maju dalam berfikir guna mempersiapkan diri dalam persaingan global (Sujarwo dkk, 2019; Akhiruddin dkk, 2021). Pendidikan di Indonesia menginginkan masyarakatnya menjadi lebih maju dari berbagai aspek pemikiran, keterampilan dan sikap (Akhiruddin dkk, 2019).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, yang dimaksud “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Rulam Ahmadi (2017: 38).

Menurut (langeveld 2017:5), dalam, pendidika adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan yang diberikan kepada anak menuju pendewasaan. Kmenyatakan bahwa pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat atau sebagai anggota masyarakat

dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dengan demikian, sasaran pendidikan dapat diawali semenjak usia anak-anak yang sudah mengerti arti kewibawaan (kurang lebih 3 tahun). Anak yang masih kecil hanya diberi tekanan (paksaan). Paksaan dapat diartikan pendidikan pendahuluan yang diberikan kepada anak bertujuan mengarah kedewasaan.

S. Brojonegoro (2018:3), berpendapat bahwa pendidikan adalah salah satu dari banyak perosalandari zaman ke zaman yang mendapat perhatian manusia. Pada mulanya, orang tua mendidik anak-anaknya hanya dengan bekal kecintaan dan kebijaksanaan dalam pergaulanss. Akan tetapi, manusia segera merenungkan dan mempertanggung jawabkan tindakanya terhadap sang anak. Di samping praktik pendidikan, timbul teori pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan kebijaksanaan, dan pikiran sehat manusia dapat berhasil dalam kerjanya. Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut tertuang di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal (1) ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam merealisasikan pendidikan secara optimal tidak mudah (Hijawatil Aswat, 2022). Banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu contohnya yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan sebagai alat dalam menyelenggarakan pendidikan dianggap sangat penting, karena melalui alat tersebut seluruh kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (19) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Tantangan berat juga diemban oleh guru yang notabene menjadi ujung tombak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru berkualitas akan menghasilkan generasi yang cerdas dalam berfikir, bersikap dan dalam bertindak untuk memecahkan suatu permasalahan (Sukmawati & Sabillah, 2021). Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pemerintah telah mengatur beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal (10) ayat (1) yang menyatakan bahwa 3 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Undang-undang tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik profesional yang mampu memperbaiki diri dalam upaya perbaikan mutu pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan variasi pendekatan, model, strategi, dan teknik pembelajaran yang diterapkan pada setiap proses belajar mengajar.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara, mendidik.

Siswa yang sedang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD)/MI yakni sedang tumbuh berkembang menuju ke arah kematangan, kepribadian, sosial serta penguasaan pengetahuan. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh banyak faktor. Maka dari itu faktor yang sangat menentukan yaitu guru. Guru yang kreatif senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga

meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru harus bisa sekreatif mungkin, mampu memahami karakteristik siswa dan mampu mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal agar timbul minat belajar dari siswa itu sendiri.

Belajar merupakan sebuah manifestasi diri untuk mengenal sesuatu yang sedang dibaca dan dipelajari secara lebih mendalam dan serius sehingga ada sesuatu yang substansial yang bisa diperoleh (Samsuddin dkk, 2021). Kegiatan belajar di dalamnya ada sebuah proses berfikir kritis yang sedang dilakukan secara serius dan tegas. Belajar berusaha menjawab berbagai kelesuhan hidup yang selama ini berlangsung. Belajar ada makna baru yang akan didapatkan dengan sedemikian rupa. Belajar tidak semata dilakukan untuk mendapatkan hal yang baru, melainkan adalah sebuah kegiatan dinamis dan progresif yang dapat memunculkan ciri pikir dan pandangan yang berbeda.

Minat bisa timbul, karena ada dorongan yang kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan dari diri sendiri saja tetapi juga dorongan yang kuat dari keluarga, orangtua dan lingkungan terutama sekali para guru. Dalam kegiatan belajar, minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar, oleh karena itu pembelajaran yang tidak menarik menyebabkan minat siswa tidak timbul.

Menurut Asih Winarti (2018:234), Model *Think Talk Write* mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topic tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Think Talk Write* memperkenalkan peserta didik untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya, model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni (1) *think* (berpikir), yakni Peserta didik membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap inisiswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (model penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri. Membuat catatan mempertinggi pengetahuan peserta didik bahkan meningkatkan ketrampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini adalah membuat catatan akan menjadi bagian yang penting dalam pembelajaran. Kemampuan membaca secara komprehensif secara umum dianggap berpikir, meliputi membaca baris demi baris atau membaca yang penting saja, (2) *talk* (berbicara), Setelah siswa berpikir dan mendokumentasikan hasilnya, aspek berikutnya yang harus dilakukan adalah tahap *talk* yang diartikan sebagai berbicara atau berdiskusi. Peserta didik diberi kesempatan untuk membicarakan hasil.

Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2016:66), mengemukakan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan di sekolah SD Negeri Kassidi kelas IV, saya dapat mengetahui bahwa minat belajar siswa kurang dikarenakan mereka kebanyakan bermain di saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar, kurang dalam proses pembelajaran yang akhirnya menyebabkan guru melakukan remedial. Dapat dilihat pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan buku-buku penunjang saja dalam menyampaikan materi pelajaran, sementara siswa hanya mencatat hal-hal yang diinformasikan oleh guru. Jadi, terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang berminat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran *think talk write*. Model pembelajaran merupakan model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul penerapan Model *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar.

## **METODEc x**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### **1. Pendekatan Penelitian**

Menurut Rully dalam Nurhidayah dkk, (2018: 63), pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom activities research*). Arikunto (2006:58), menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah gabungan dari tiga kata, Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas. Penelitian tindakan kelas umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai seorang guru berperang ganda melakukan individu dikelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas sesuai dengan namanya bersifat terbatas dalam arti keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian penelitian. Jasa Unggu Muliawan (201:1),

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif, walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (general). Penelitian tindakan kelas lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti. (Ekawarna, 2016:6)

### **B. Setting dan Subjek Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri kassi kota makassar, Jalan Rahmatullah 3 kecamatan manggala.

#### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri Kassi Kota Makassar dengan jumlah 19 orang siswa yang terdiri dari siswa perempuan dan siswa laki-laki.

### **C. Fokus Penelitian**

#### **1. Model Pembelajaran *Think Talk Write***

Merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran *Thik Talk*

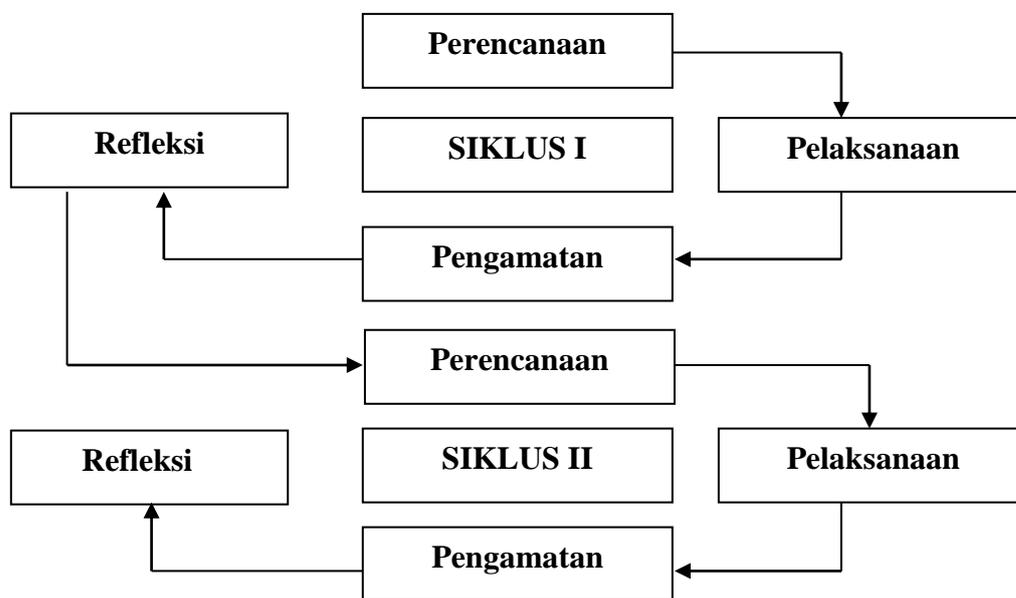
*Write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

## 2. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. .

## D. Desain Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Adapun langkah dari kedua siklus tersebut tertera pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2006: 74)

Hubungan keempat komponen dipandang sebagai satu siklus yang dapat digambarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Siklus I

Kegiatan penelitian dimulai dengan dilaksanakan siklus I. Siklus ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan tahap sebagai berikut

#### a. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan refleksi awal dari kegiatan penelitian, atas dasar dari hasil studi pendahuan maa disusun perencanaan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap yang dimulai pada perencanaan ini adalah:

- 1) Menelaah kurikulum pembelajaran kelas IV.
- 2) Menyusun RPP dengan menggunakan model *Think Talk Write*
- 3) Menyusun format observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*
- 4) Menyusun instrument penelitian berupa tes hasil belajar siklus untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas selama dua kali siklus.

#### b. Pelaksanaan

Tahap ini tindakan merupakan implementasi dari perencanaan-perencanaan yang telah disimulasikan dan direvisi. Siklus I ini diawali dengan mengkondisikan kelas. Pertama-tama siswa diberikan apersepsi dan penjajakan kemampuan awal siswa, tahap berikutnya siswa diberikan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, berikan pula informasi tujuan yang akan dicapai. Kegiatan berikutnya guru merumuskan permasalahan yang telah ditentukan.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengamati efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai informasi mengenai berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Tahap observasi kegiatan yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau rencana baru. Pada tahap refleksi yang dilakukan adalah melihat kekurangan atau masalah-masalah pada minat belajar siswa yang dilakukan pada siklus I dan dengan merancang tindakan lanjut untuk siklus berikutnya.

## 2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak berbeda dengan siklus I karena menggunakan model yang sama dan langkah-langkah yang sama, perbedaannya dalam siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang masih dinyatakan belum berhasil. Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I sehingga tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berpatokan dari refleksi siklus I kemudian dicari solusi yang terbaik untuk diterapkan pada siklus II agar terjadi peningkatan. Terhadap hal-hal penting yang akan dilakukan dalam siklus II antara lain:

- a. Mengumpulkan informasi dari hasil yang diperoleh selama siklus I.
- b. Mengulangi prosedur pada siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan.
- c. Memberi refleksi dari lanjutan tentang hasil dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write*

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan tiga jenis instrumen yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan pertanyaan singkat tentang materi yang dipelajari, observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Observasi dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran beserta peristiwa-peristiwa yang melingkupinya. Observasi dilakukan pada saat pertemuan pembelajaran berlangsung.

2. Angket

Angket minat belajar siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, instrumen itu berupa angket pernyataan belajar yang dilaksanakan setelah pembelajaran.

3. Dokumentasi

Berupa foto selama penelitian, kurikulum yang digunakan sekolah adalah Kurikulum K13 revisi untuk kelas IV, daftar hadir dan nilai minat belajar siswa

## F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Melalui penelitian ini, calon peneliti memiliki tiga teks nik pengumpulan data, yaitu: observasi, angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan pada guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang didasar pada langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write*

2. Angket

Angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran adalah ketertarikan siswa terhadap pembelajara didasarkan pada kegunaannya yang diperlukan untuk kebutuhan dalam dirinya. Adapun untuk mengukur diberikan angket minat belajar sillswa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengkaji dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti kurikulum, daftar hadir dan nilai minat belajar siswa.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang akan menganalisis hasil observasi yang terkait dengan penerapan model yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. yang terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, diantaranya:

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka peneliti akan menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari data aktivitas siswa, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Dalam hal ini, data kualitatif menggunakan metode *focus group discussion*, dimana setiap kelompok diberi pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan materi yang diberikan. Setiap siswa diamati minatnya secara klaksikal dalam setiap pertemuan dangan memberi skor pada lembar observasi yang telah disediakan sesuai dengan indicator yang telah ditentukan. Indikator siswa dikatakan aktif jika lebih dari atau sama dengan 75% frekuensi yang ditetapkan per-indikator dilakukan siswa. Setelah selesai diobservasi dihitung minat yang dimiliki siswa, lalu dipresentasikan. dapat membuat soal dari materi yang di ajarkan, menjawab pertanyaan yang didapat, dan mengerjakan tes akhir siklus yang diberikan guru. Menentukan persentase aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka persentase

F : Frekuensi minat siswa

N : Jumlah individu

(Sugiyono: 2015)

1. 81 - 100% adalah minat siswa sangat baik
2. 61 - 80% adalah minat siswa baik
3. 41 - 60% adalah minat siswa cukup
4. 21 - 40% adalah minat siswa kurang
5. 0 - 20% adalah minat siswa kurang sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Peneliatian

#### 1. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kassi Kota Makassar yang berlokasi di jalam tamangapa raya SD Negeri Kassi merupakan Sekolah Dasar yang berstatus negeri. Sekolah tersebut dipimpin oleh Hj. Juardati, S.Pd., M.Si. selaku kepala sekolah dengan 18 orang guru yang bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. SD Negeri Kassi terletak di Jl.Tamangapa Raya No. 239 RW 5/RT 2 Kecamatan Manggala

Penelitian tentang meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan model *think talk write* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas IV yang dilaksanakan selama 2 minggu yaitu dari tanggal 31 Oktober sampai . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar melalui model pembelajaran *think talk write*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar observasi, angket, dan catatan lapangan. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola melalui penerapan model *think talk write*.

## 2. Pelaksanaan tindakan kelas

### a. Pelaksanaan Siklus I

#### 1) Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran tentang keadaan kelas seperti perhatian, aktivitas, sikap, siswa saat mengikuti pelajaran, cara peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan sumber belajar yang digunakan, keadaan tersebut dijadikan acuan dalam proses belajar mengajarkan dengan menggunakan model *think talk write*. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

#### 2) Menentukan waktu pelaksanaan.

- a) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *think talk write*. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru. RPP dibuat sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Menyiapkan materi sesuai dengan langkah-langkah model *think talk write*.
- c) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write*
- d) Menyusun soal-soal evaluasi.
- e) Menyiapkan alat peraga dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### 3) Pelaksanaan.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga hari. pada hari jum.at tanggal 30 oktober 2020 dengan durasi 3x 35 menit, pukul 08.30-09.15 WITA, proses pembelajaran siklus I Pertemuan I dilaksanakan dengan materi ajar mari cinta lingkungan Pada hari senin tanggal 2 november 2020 pukul 08.30-09.15 WITA dilaksanakan proses pembelajaran Siklus I pertemuan II dengan materi ayo cinta lingkungan. Pertemuan ke III pada siklus I dilaksanakan evaluasi pada hari rabu 4 november 2020. *Think talk write* merupakan cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui partisipasi dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah ayo cinta lingkungan . guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama, dan apersepsi. Pada kegiatan apersepsi, guru menyampaikan materi tentang bagaimana cara menjaga lngkungan di sekitar. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menggunakan daftar pertanyaan, siswa mampu menggali informasi melalui kegiatan wawancara dengan tepat.
- b) Dengan melakukan wawancara, siswa mampu menyajikan laporan tertulis menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif dengan sistematis.
- c) Dengan observasi dan diskusi, siswa mampu menjelaskan penting penghijauan sebagai salah satu upaya pelestarian sumber daya alam dengan lengkap.

d) Dengan kegiatan menanam tanaman, siswa mampu melakukan praktek nyata untuk melestarikan sumber daya alam dan lingkungan mandiri.

Setelah memberikan apersepsi, guru memberi arahan kepada siswa agar dapat memperhatikan penjelasan materi tentang cara memperbaiki hasil wawancara dan cara mencintai lingkungan disekitar kita dipaparkan oleh guru. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi. Setelah memaparkan materi, guru membagikan materi kepada siswa dan menjelaskan fungsi dari materi yang dibagikan.

Setelah guru selesai menceritakan lingkungan disekitarkita, salah satu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada lembar LKS yang berasal dari materi yang dibagikan. Siswa membuat pertanyaan dengan bimbingan guru, diantaranya diarahkan ke karakter masing-masing tersebut. Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, guru mengumpulkan pertanyaan itu dan mengacaknya kemudian membagikan kembali kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya. Setelah selesai mengerjakan tugas, setiap siswa yang di tunjuk untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya sementara siswa yang lain menyimak.

Selanjutnya guru memberikan penguatan tentang materi dan tugas yang telah dikerjakan serta memberikan motivasi dari pesan moral yang dapat dipetik dari ayo mencintai lingkungan. Selanjutnya, siswa yang diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, berikutnya siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

Pada pertemuan II siklus I dilanjutkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama tentang ayo cinta lingkungan. Pelajaran diawali dengan mengucapkan salam, kemudian menyampaikan topik yang akan dipelajari. Guru membagikan beberapa judul ayo cintai lingkungan sekitar. Siswa kemudian membaca dan memahami isi dan pesan moral yang dalam buku tersebut. materi tentang bagaimana cara mencintai lingkungan dan menyebutkan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa membacakan tes yang ada dibuku tersebut kemudian siswa diminta untuk sebutkan dan jelaskan apa saja yang ada di tes tersebut. Kegiatan terakhir yaitu, evaluasi angket dan evaluasi soal untuk melihat tingkah pencapaian minat belajar. Pengukuran minat belajar siswa dilakukan dengan memberikan angket sebanyak 21 butir pernyataan. Siswa mengerjakan angket dan soal evaluasi secara individu. Saat siswa sedang mengerjakan angket dan soal, guru berkeliling sambil memeriksa pekerjaan siswa. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan, guru memberikan penguatan kepada siswa.

#### 4) Observasi.

Tingkat keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus

##### a) Hasil observasi aktivitas guru siklus I (pertemuan I dan II)

Pembelajaran tindakan siklus I diamati oleh guru kelas III SD Negeri kassi kota makassar. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I yang diamati untuk guru disajikan pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I**

Skor	Siklus I	
	Pertemuan I Nilai	Pertemuan II Nilai

Sangat Baik (5)	1	5	4	20
Baik (4)	1	4	1	4
Cukup (3)	5	15	4	12
Kurang (2)	3	6	1	2
Kurang Sekali (1)	0	0	0	1
Total perolehan skor		30		38
Presentasi		60%		74%
Kategori		Cukup		Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru Siklus I

Dari tabel 4.1 dapat disimpulkan pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pada siklus I di pertemuan I pembelajaran terlaksana dengan presentasi 60% dengan kategori cukup dan pertemuan II dengan presentasi 74% dengan kategori Baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan model think talk write belum melaksanakan dengan optimal karena masih adanya kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan siklus I. Salah satu di antaranya yaitu guru masih terlihat kaku dalam mengajar, penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan perangkat pembelajaran serta masih ada beberapa pelaksanaan kegiatan belajar yang belum terlaksana.

b) Hasil observasi aktivitas siswa siklus I (pertemuan I dan II)

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dengan menggunakan model *think talk write*. Siswa kelas IV SD Negeri kassi siklus I ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Indikator	Jumlah Siswa	Skor
Sangat Baik (5)	3	15
Baik (4)	5	20
Cukup (3)	4	12
Kurang (2)	5	10
Kurang Sekali (1)	3	3
Total perolehan skor		60
Presentasi		61,9%
Kategori		Cukup

Sumber: Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan tabel hasil observasi 4.2, maka dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan siklus I mencapai nilai presentasi 61% di kategorikan cukup, dari hasil tersebut perlu adanya evaluasi dan perubahan lagi dalam proses pembelajaran. Salah satu penyebabnya karena masih beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

c) Hasil Minat Belajar Siswa.

Hasil minat belajar siswa pada proses pembelajaran 39 siswa pada siklus I telah menunjukkan minat terhadap proses belajar. Adapun nilai yang diperoleh disajikan pada tabel 4.3 sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Minat Belajar siswa Siklus I**

Indikator	Jumlah Siswa	Skor
Sangat Berminat(5)	4	20
Berminat (4)	5	20
Cukup (3)	5	15
Kurang Berminat(2)	3	6
Sangat Kurang Berminat (1)	2	2
Total perolehan skor		63
Presentasi		63 %
Kategori		Cukup

*Sumber: Nilai Angket Siklus I (ini ditarik/geser lagi ke kanan)*

Dari tabel distribusi 4.3 yang di paparkan di atas hasil nilai angket rata-rata siswa menjawab pada kategori sangat baik (81-100) sebanyak 4 siswa .Pada kategori baik (61-80) dengan jumlah siswa 5 . Begitu pula dengan kategori cukup terdapat 5 siswa. Sebanyak 3 siswa masuk dalam kategori kurang baik. Artinya minat siswa telah belum mencapai indikator keberhasilan penelitian (>80%) Sedangkan masih ada 2 orang siswa yang kurang berminat dalam proses belajar mengajar

a. Refleksi.

Hasil refleksi dari obeservasi menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum maksimal. Observer bersama guru melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Evaluasi juga dilakukan dengan siswa terkait dengan pelajaran sebelumnya agar mengetahui penyebab masih adanya siswa yang kurang memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *model think talk write*. Observer dan guru mendiskusikan agar kegiatan pada pertemuan berikutnya dapat lebih meningkat minat belajar siswa secara merata. Menentukan rancangan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui *model think talk write* dengan konsep yang baru. Secara umum berdasarakan data hasil observasi pada siklus I, kendala dan penyebab dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru masih kaku dalam mengajar menggunakan model pembelajaran yang baru dan siswa masih kurang paham dengan model yang baru serta tidak memperhatikan penjelasan guru.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran pada siklus I memberikan gambaran, bahwa presentasi minat belajar siswa telah mencapai KKM. Namun aktivitas belajar siswa masih berada pada kategori cukup dengan presentasi 60 %. Sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, maka perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II, dengan tujuan agar aktivitas belajar yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan dan minat belajar siswa lebih meningkat secara merata. Materi yang akan diajarkan pada siklus II ini adalah mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II antara lain.

a. Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dalam siklus II ini adalah penyempurnaan proses pembelajaran dari siklus I yang diawali dengan perencanaan tindakan. Guru menyusun perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan.
- 2) Menentukan materi yang akan diajarkan pada siswa sesuai dengan pemetaan kompetensi dasar (KD), yaitu Memahami karya seni rupa teknik

tempel Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik dan Membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik.

- 3) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *think talk write*. RPP disusun oleh penelitian dengan pertimbangan dari dosen dan Wali Observer. RPP dibuat sebagai acuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Menyiapkan materi sesuai dengan langkah-langkah model *think talk write*
- 5) Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write*
- 6) Menyusun soal-soal evaluasi.
- 7) Menyiapkan alat peraga dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari senin, 2020 pada pukul 08.30-10.15 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pertemuan I siklus II melaksanakan proses belajar mengajar dengan materi Apresiasi Karya Seni Montase dan mencintai lingkungan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu , 4 November 2020 pukul 08.30-10.15 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit Materi yang diajarkan yaitu lanjutan dari pertemuan pertama sekaligus membagikan angket dan evaluasi siklus II.

Guru memulai pelajaran dengan salam pembuka, do'a bersama, dan absensi, selanjutnya guru menyampaikan tujuan yang akan dipelajari. Untuk mengawali pelajaran, guru melakukan apersepsi. Gurukemudian menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu, mengidentifikasi lambang/ simbol (rambu lalu lintas, pramuka, dan lambang negara) beserta artinya dalam teks lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.

Setelah memberikan apersepsi, guru memberi arahan kepada siswa agar dapat memperhatikan penjelasan materi tentang bagaimana cara mencintai dan menjaga lingkungan sekitarnya. Setelah memaparkan materi, guru membagikan materi kepada siswa dan menjelaskan fungsi dari materi yang dibagikan. Setelah siswa selesai membaca dan memahami materi yang dibagikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat sebuah pertanyaan pada lembar LKS yang berasal dari materi yang dibagikan. Siswa nampak antusias membuat pertanyaan dengan bimbingan guru.

Setelah siswa selesai membuat pertanyaan, guru mengumpulkan pertanyaan itu dan mengacaknya kemudian membagikan kembali kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya. Setelah selesai mengerjakan tugas, setiap siswa yang di tunjuk untuk maju mempresentasikan hasil kerjanya sementara siswa yang lain menyimak. Selanjutnya guru memberikan penguatan tentang materi dan tugas yang telah dikerjakan serta memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih rajin belajar. Selanjutnya, siswa yang diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum jelas, berikutnya siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan.

Pada pertemuan II siklus II dilanjutkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama tentang bagaimana cara kitamencintai lingkungan dan dapat menyebutkan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memperhatikan penjelasan tentang materi. Guru membagikan materi kepada siswa, Setelah siswa membaca materi tersebut siswa diarahkan untuk membuat pertanyaan sesuai topik yang di pelajari tentang bagaimana mencintai lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitarnya

Evaluasi angket dan evaluasi soal untuk melihat tingkah pencapaian minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Pengukuran minat belajar siswa dilakukan dengan memberikan angket sebanyak 10 butir pernyataan, untuk membuktikan minat belajar siswa meningkat di tandai dengan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal kepada siswa. Siswa mengerjakan angket dan soal evaluasi secara individu. Saat siswa sedang mengerjakan angket dan soal, guru berkeliling sambil memeriksa pekerjaan siswa. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan, guru memberikan penguatan kepada siswa agar lebih rajin belajar di rumah.

c. Observasi

Pelaksanaan siklus II tetap sama dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya yaitu observasi terhadap aktivitas proses belajar mengajar guru.

a) Data hasil observasi guru siklus II

Berdasarkan pengamatan observer, data hasil observasi aktivitas mengajar guru disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II**

Skor	Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Nilai		Nilai	
Sangat Baik (5)	3	15	4	20
Baik (4)	5	20	3	12
Cukup (3)	2	6	2	6
Kurang (2)	0	0	1	2
Kurang Sekali (1)	0	0	0	0
Total perolehan skor	41		38	
Presentasi	82%		80%	
Kategori	Sangat Baik		Baik	

Sumber: Lembar Observasi Guru Siklus II

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I menunjukkan proses pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan presentasi 82% dan pada pertemuan II menunjukkan proses pembelajaran terlaksana dengan kategori sangat baik dengan presentasi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah menggunakan model *think talk write*, dengan baik dan mengaplikasikan pembelajaran yang mengaktifkan keterlibatan siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Guru sudah mampu menyesuaikan waktu kegiatan dengan waktu yang telah ditentukan di perangkat pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif. Pada siklus II ini kurangnya kendala yang di alami guru maka dapat di simpulkan guru telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP dan menggunakan model *think talk write*, pada proses pembelajaran.

b) Data hasil observasi siswa siklus II

**Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

Indikator	Jumlah Siswa	Skor
Sangat Baik (5)	10	50
Baik (4)	8	32
Cukup (3)	1	3
Kurang (2)	0	0

Kurang Sekali (1)	0	0
Total perolehan skor		85
Presentasi		85%
Kategori		Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Siswa Siklus II

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan I telah mencapai kategori sangat baik dengan presentasi 85%. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* sudah berjalan semakin baik, guru sudah bisa mengarahkan siswa untuk membuat soal dengan mandiri dan melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa sudah terlihat keseriusan siswa dalam belajar dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran.

c) Hasil Minat Belajar siswa.

Hasil minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 32 orang pada siklus II semakin menunjukkan minat terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang berada pada kategori kurang berminat atau sangat kurang berminat. Adapun nilai yang diperoleh disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentasi Minat Belajar siswa Siklus II**

Indikator	Jumlah Siswa	Skor
Sangat Berminat(5)	10	50
Berminat (4)	8	32
Cukup (3)	1	3
Kurang Berminat(2)	0	0
Sangat Kurang Berminat (1)	0	0
Total perolehan skor		85
Presentasi		85%
Kategori		Sangat Baik

Sumber: Nilai Angket Siklus II

Berdasarkan tabel distribusi 4.8 yang di paparkan di atas hasil nilai angket siswa mayoritas menjawab dengan pilihan sangat baik berjumlah 10 siswa. Siswa yang menjawab dengan kategori baik berjumlah 8 siswa., sisanya 2 siswa menjawab dengan kategori cukup. Minat siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II minat siswa telah memenuhi ambang batas minimal keberhasilan penelitian, yaitu >80% sedangkan presentase minat belajar siswa 85%.

d. Refleksi

Secara umum, pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan observer sebagai kolaborator. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, dapat dikatakan bahwa hampir setiap langkah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sudah terlaksana dengan baik.

Aspek-aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* juga sudah terpenuhi, meskipun di dalamnya masih ada yang belum sempurna.

Pada dasarnya penggunaan model *think talk write* dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan rasa ingin tahu serta keaktifan siswa pada kelas IV SD Negeri kassi.

## B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dua siklus, pada setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan pada siklus I dan II untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan model *think talk write* pada kelas IV SD Negeri kassi.

Minat belajar siswa sangat terkait dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan (Susanto 2013: 57). Minat timbul apabila individu tertarik kepada suatu hal yang mereka anggap penting bagi dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.

Hasil siklus I menunjukkan bahwa nilai angket rata-rata kelas berada pada kategori Baik (85%) dan sisanya 2 siswa (15%) menunjukkan minat yang rendah, yang berarti hasil angket siswa telah menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah ada. Namun tidak di tandai dengan hasil observasi aktivitas siswa yang masih pada kategori cukup dengan presentasi 60%. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan observasi kembali pada siklus II, jika pada minat belajar siswa meningkat apakah hasil observasi aktivitas siswa meningkat.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perbaikan Pada Siklus II, dengan beberapa kegiatan yang lebih dimaksimalkan dalam pelaksanaannya, seperti lebih memaksimal penerapan model *think talk write* dan guru lebih menyiapkan diri agar dalam menyampaikan materi kepada siswa dapat lebih maksimal.

Pada siklus II minat belajar telah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil angket dengan 10 siswa menjawab sangat berminat (55,6%) dan tidak ada siswa yang memberikan jawaban pada kategori dibawah cukup. Aktivitas belajar siswa dari mengalami peningkatan menjadi baik (80%). Materi ayo cintai lingkungan yang diajarkan kepada siswa adalah contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pada proses pembelajaran semua materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan sering dialami siswa, dengan demikian penerapan model *think talk write* dapat meningkatkan minat belajar melalui hasil angket dan observasi Aktivitas siswa pada siswa kelas IV SD Negeri Kassi.

## REFERENSI

- Ahmadi, Rulam. 2017. *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Akhiruddin, Sujarwo., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Akhiruddin, A., Sukmawati, S., Jalal, J., Sujarwo, S., & Ridwan, R. (2021). Inside-Outside Circle Instructional Model for Multicultural Education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 399-405.
- Akhiruddin, Khairil Ikhsan, Hasnah, Mardiah, & Nursia. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Edulec : Education, Language And Culture Journal*, 2(1), 24–38. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.28>

- Akhiruddin, Wattimena, M. ., Nursida, A. ., Salehuddin, & Ridwan. (2022). The Role of The Sociology Teacher in Implementing Character Education. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(1), 71–81. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i1.38>
- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Muliawan, Jasa Ungguh. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Lampung: Gava Media.
- Asih Winarti Model Pembelajaran *Think Talk Write Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA SD* : Riset & Konseptual
- Ayu Prasiska Dewi 2018 *upaya meningkatkan minat belajar siswa menggunakan model snowball thrwing pada mata pelajaran pkn dikelas V meteri mendesprisikan pengertian organisasi di mis medan 2018*
- Ayu, A. K. (2015). *Meningkatkan minat belajar siswa dalam membuat hiasan pada busana (embroidery) melalui model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together di smk karya rini yogyakarta.*
- Djaali dan Pudji Mujiono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT
- Ekawarna. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Garuda Persada Pers Group. Jakarta
- HudaMaftahul2019*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Yogyakarta 55167*  
Pustaka pelajar
- Hijrawatil Aswat, Khaerun Nisa Tayibu, & Satriawati. (2022). Teacher Managerial Strategy in Building Character Education During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Education and Humanities (IJOLEH)*, 1(1), 82–94. <https://doi.org/10.56314/ijoleh.v1i1.42>
- Marzuki, S., & Sabillah, B. M. (2020). The Implementation of POE (Predict, Observe, Explain) Learning Model to Improve Students' Achievement at Class XI Students of SMA Negeri 10 Makassar. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 3(4), 552-559.
- Muhammad yusuf, Irman R, & Satriawati. (2022). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kepribadian Siswa Kelas V SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Edulec : Education, Language And Culture Journal*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.56314/edulec.v2i1.26>
- Mulyawan Jasa.Ungguh. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Lampung: Gava Media.
- Mutakin, F. (2018). *Upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan konseling kelompok siswa kelas vii c mts al-ma'arif wuluhan tahun pelajaran 2017/2018. Jurnal educazione: jurnal pendidikan, pembelajaran dan bimbingan dan konseling*, 6(1), 72-76.
- Ngalimun. 2017 *kapital selekta pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Paramal ilm
- Ryanti, W. O. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur Tahun Pelajaran 2015/2016*

- Samsuddin G, Irman R, & Muh. Khaedar. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Kelas VI SD Inpres Manggala Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Edulec : Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.2>
- S. Brojonegoro 2018 *Pedidka da pegara srategi pembelara seklah a* Jakarta 10270 Pt Grasindo
- Siti Anisatu Nafi,ah 2018 *Model-modelPembelajaranbahasa indnesia di sd/mi* Jakarta.
- Suhardianto. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Media Tembok Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Makassar. *Exercise: Journal of Physical Education and Sport*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.37289/exercise.v1i1.21>.
- Sujarwo, S., & Yahrif, M. (2019). Improving Students' English Learning Outcomes through PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Learning Model at the Eighth Grade of SMP Tunas Bangsa Makassar. *Celebes Education Review*, 1(2), 48-55.
- Sujarwo, S., Akhiruddin, A., Salemuddin, M. R., Sabillah, B. M., & Sriwahyuni, S. (2019). The Application of Problem Solving Reasoning (PSR) in Improving Students' Metacognitive at the Twelfth Grade Students of SMAN 19 Makassar. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 138-141.
- Sukmawati, S., & Sabillah, B. M. (2021). The Effect of Learning Habits and Self-Efficacy towards Students' English Learning Outcomes. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 4(4), 437-444.
- Thobroni. M. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.